

**PENDIDIKAN TAUHID SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER BERAKHLAK
MULIA PADA SISWA**

Tyas Ayu Farah Dina¹, Aulia Zahro², Wildan Nur Mardotillah³
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
tyas.ayu.farah.dina@mhs.uingusdur.ac.id¹, aulia.zahro23133@mhs.uingusdur.ac.id²,
wildan.nur.mardotillah@mhs.uingusdur.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah peran pendidikan tauhid sebagai fondasi dalam pembentukan karakter berakhlak mulia pada siswa. Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu meningkatnya krisis moral di kalangan pelajar yang menunjukkan lemahnya landasan spiritual dalam sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, serta dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk kesadaran moral dan etika siswa. Pemahaman terhadap tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa shifat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi. Penelitian ini juga merumuskan strategi implementasi pendidikan tauhid yang efektif melalui integrasi kurikulum, metode pembelajaran kontekstual, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pendidikan tauhid menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter yang utuh secara spiritual dan sosial.

Kata kunci: pendidikan tauhid, karakter, akhlak mulia, pendidikan Islam

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the role of tawhid education as a foundation in the formation of noble character in students. The problem raised by this research is the increasing moral crisis among students which shows the weak spiritual foundation in the education system. This research uses a literature study method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through literature analysis in the form of relevant books, journals, and scientific articles, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that tawhid education has a high urgency in shaping students' moral and ethical awareness. Understanding the tawhid of rububiyah, uluhiyah, and asma' wa shifat has a significant influence on the formation of morals such as honesty, responsibility, patience, and tolerance. This research also formulates effective implementation strategies for tawhid education through curriculum integration, contextual learning methods, collaboration with families and communities, and the use of technology. Thus, tawhid education becomes an important foundation for the formation of a spiritually and socially complete character.

Keywords: *tawhid education, character, noble character, Islamic education*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari sisi intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk kepribadian, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. (Noviansyah & Reza, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa krisis moral dan degradasi nilai-nilai spiritual di kalangan pelajar masih menjadi tantangan serius. Maraknya kasus kekerasan seperti perundungan (*bullying*), penyimpangan perilaku, lemahnya pengendalian diri, dan luntarnya nilai-nilai kejujuran merupakan potret dari problematika karakter generasi muda saat ini (Kasingku & Siby, 2025). Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual Islam menjadi alternatif strategis yang perlu diperkuat. Salah satu pendekatan mendasar yang sering kali luput dari perhatian secara eksplisit dalam implementasi pendidikan karakter adalah pendidikan tauhid. Tauhid sebagai inti ajaran Islam tidak hanya menegaskan keesaan Allah secara teologis, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk perilaku serta cara pandang manusia terhadap diri sendiri, sesama, dan seluruh ciptaan-Nya (Anwar & Rosyad, 2021). Dengan pemahaman tauhid yang kuat, siswa akan memiliki kesadaran spiritual yang menjadi dasar dari akhlak mulia seperti jujur, amanah, adil, sabar, dan bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyinggung hubungan antara pendidikan tauhid dan pembentukan karakter. Penelitian oleh Nuryanti et al. (2024) dalam artikelnya "Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius pada generasi bangsa memerlukan pendidikan yang berlandaskan tauhid yang benar, agar peserta didik mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik. (Nuryanti et al., 2024). Sementara itu, penelitian oleh Ningsih & Azmalia (2024) dengan "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Islami" mengkaji bahwa pendidikan Islam efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi (Ningsih & Azmaliah, 2024).

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti hubungan antara pendidikan tauhid dan pembentukan karakter, pendekatan yang digunakan masih bersifat aplikatif dan operasional, belum menyentuh dimensi konseptual dan filosofis tauhid secara mendalam sebagai landasan pendidikan karakter. Kedua penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada hasil atau dampak dari pendidikan Islam secara umum, dan belum secara eksplisit mengkaji tauhid sebagai asas sentral yang menggerakkan seluruh proses pendidikan dan pembentukan karakter. Padahal, tauhid tidak hanya merupakan doktrin teologis, tetapi juga pandangan hidup (*worldview*) yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seorang siswa.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah pendidikan tauhid sebagai fondasi utama dan integral dalam pembentukan karakter berakhlak mulia siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memposisikan tauhid bukan hanya sebagai materi pelajaran dalam PAI, tetapi sebagai kerangka dasar pemikiran dan praktik pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi implementasi pendidikan tauhid yang aplikatif dan kontekstual dalam lingkungan sekolah, agar nilai-nilai tauhid dapat diinternalisasi secara efektif dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian konsep-konsep teoritis dan nilai-nilai tauhid yang termuat dalam literatur keislaman klasik dan kontemporer, untuk kemudian dianalisis relevansinya terhadap pembentukan karakter berakhlak mulia pada siswa. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki keunggulan karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih menitikberatkan pada proses pencarian makna, yang memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam dan komprehensif serta membuka peluang untuk munculnya teori baru (Waruwu, 2024).

Tempat penelitian bersifat fleksibel dan tidak terikat secara fisik, karena seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan. Karena sifatnya studi pustaka, maka populasi tidak berupa individu atau kelompok, melainkan terdiri dari karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen dan analisis isi (*content analysis*) terhadap buku, artikel, jurnal, dan sumber digital lain yang kredibel.

Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan. Pertama, kondensasi data, yaitu proses seleksi dan

penyederhanaan informasi dari literatur yang relevan. Kedua, penyajian data, yakni menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi tematik yang memudahkan interpretasi. Ketiga, penarikan serta verifikasi kesimpulan, yaitu menyimpulkan makna konseptual dari data dan menguji ketepatannya melalui perbandingan lintas sumber dan teori (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Islam

Pendidikan tauhid dalam Islam bukan hanya sekadar doktrin teologis, tetapi sebagai sumber motivasi yang menggerakkan individu untuk berperilaku baik. Pendidikan Tauhid dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu sehingga penting untuk mengeksplorasi pemahaman tauhid. Nilai-nilai tauhid dapat mengarahkan untuk kembali pada tujuan hidup yang sebenarnya. Pemahaman yang kuat tentang tauhid dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan memahami tauhid, seseorang dapat menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukannya harus mengacu pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Pemahaman tauhid dapat kembali mengarahkan individu pada pencarian makna yang lebih dalam dalam hidup (Prastyo et al., 2025).

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-ku"*. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

Ibadah ialah penghambaan diri kepada Allah Swt. dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw. Dan inilah hakekat agama islam, karena islam maknanya ialah penyerahan diri kepada allah semata, yang disertai dengan kepatuhan mutlak kepadanya, dengan penuh rasa rendah diri dan cinta. (Muhammad, 2007). Ibadah berarti juga segala perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan diridhai oleh allah. Dan suatu amal akan diterima oleh allah sebagai ibadah apabila diniati dengan ikhlas karena allah semata, dan mengikuti tuntunan Rasulullah Saw.

Mendalami makna dan konteks dari ayat-ayat al-qur'an yang membahas tentang tauhid melalui metode tafsir tematik penting dengan merujuk pada berbagai kitab tafsir untuk memahami para ulama menginterpretasikan ayat-ayat dari berbagai perspektif,

termasuk linguistik, sejarah, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini akan mengungkapkan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap tantangan pendidikan modern dan memberikan panduan yang tepat bagi para pendidik dalam menyampaikan materi tauhid. Telaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan tauhid dapat memperkuat isi kurikulum Pendidikan Islam dan membantu membentuk karakter siswa yang kokoh dalam keyakinan kepada Allah. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki pemahaman menyeluruh tentang konsep ketuhanan dalam ajaran Islam. (Rahmawati et al., 2025).

Pendidikan tauhid dipandang sebagai unsur penting dalam membentuk keyakinan yang benar dan menjadi dasar yang kuat dalam memahami ajaran agama, sekaligus mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, pada kenyataannya, penerapan pendidikan tauhid dalam lingkungan keluarga masih belum sepenuhnya dilakukan oleh sebagian besar orang tua di rumah.. Faktor yang menjadikan pendidikan tauhid dalam lingkup keluarga tidak optimal adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait peran, fungsi, dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di rumah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah lemahnya peran sosial budaya masyarakat yang kerap kurang peduli terhadap nilai-nilai pendidikan di lingkungan sekitar, serta sikap apatis sebagian orang tua terhadap pergaulan anak-anak mereka. Selain itu, tekanan ekonomi juga menjadi penyebab, di mana orang tua terkadang terpaksa lebih fokus memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengabaikan peran mereka dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang layak bagi anak-anak. Dalam hal ini, pendidikan tauhid memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena aqidah yang benar berkaitan erat dengan keyakinan yang kokoh. Memahami ajaran tauhid tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga mendorong anak untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, pendidikan tauhid dianggap esensial dalam membentuk keyakinan yang benar agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik di hadapan Allah maupun dalam kehidupan sosialnya. (Qomaria, 2024).

Perspektif filsafat pendidikan Islam memegang peran penting dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Inti dari ajaran Islam adalah tauhid yang memberikan panduan untuk memahami hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dalam konteks pendidikan, tauhid menjadi dasar

pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Relevansinya dengan keadaan saat ini yaitu tantangan era globalisasi yang berdampak pada identitas spiritual dan moral siswa antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk pembentukan akhlak mulia dan kedekatan dengan Allah. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berperan penting sebagai landasan teoritis untuk merumuskan konsep, tujuan, dan strategi pendidikan yang sejalan dengan ajaran tauhid (Syahid, 2024).

B. Keterkaitan antara Tauhid dan Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Siswa

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dalam hal ini, pendidikan tauhid menjadi fondasi spiritual yang penting, mencakup tiga aspek Utama. Pertama, tauhid rububiyah, yakni meyakini keesaan Allah SWT dalam segala perbuatan-Nya. Kedua, tauhid uluhiyah, yang menekankan bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah. Ketiga, tauhid asma' wa sifat, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang sempurna. Pendidikan tauhid yang ditanamkan dengan baik berperan penting dalam membentuk akhlak serta ibadah seseorang. Pendidikan ini merupakan proses untuk membangun keyakinan yang benar kepada Allah SWT dalam seluruh aspek ketuhanan, yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai dasar pengembangan akhlak, pendidikan tauhid menekankan pengenalan dan pemahaman terhadap keesaan Tuhan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam sikap dan perilaku siswa (Basuki, 2024).

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. At-Taubah: 24 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan dari pada berjihad di jalan-Nya." Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik". (Q.S. At-Taubah: 24).*

Penjelasan tentang ayat di atas adalah menunjukkan bahwa cinta kepada Allah dan cinta kepada yang dicintai Allah itu wajib didahulukan di atas segala-galanya

(Muhammad, 2007). Tauhid dan akhlak memiliki keterkaitan yang erat, ibadah yang benar didasarkan pada tauhid yang kuat dan akan memperkuat akhlak mulia. Akhlak atau adab Islam merupakan pilar penting dalam pendidikan Islam. Akhlak mulia mengajarkan tentang perilaku yang baik dan terpuji sesuai dengan ajaran Islam seperti bertanggung jawab, jujur, sabar, kasih sayang, dan menghormati sesama manusia. Pengajaran akhlak bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia dan islami pada diri siswa. Pendidikan yang menyatukan konsep tauhid, akhlak, ibadah akan membentuk siswa yang memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam juga membentuk karakter akhlak mulia yang siap untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (Al Aluf et al., 2024).

Karakter akhlak mulia yang berkaitan dengan ketauhidan sebagai fondasi yang dapat diterapkan disekolah melalui beberapa indikator berikut:

Pertama, Prinsip tauhid melalui penanaman kesadaran spiritual tentang keesaan Allah Swt. Peserta didik diharapkan memiliki keyakinan kuat terhadap kepercayaan bahwa Allah Swt sebagai Tuhannya melauai pembelajaran akidah akhlak.

Kedua, Amal perbuatan yang terimplementasi melalui ibadah yang ikhlas dilakukan oleh peserta didik. Ibadah seperti sholat berjama'ah di sekolah, tadarus alqur'an bersama disekolah, berlatih sedekah atau infak secara rutin sebagai salah satu pembentuk karakter akhlak mulia.

Ketiga, Sikap dan perilaku terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku terpuji misalnya berkata jujur, bertanggung jawab terhadap amanah, menghormati orang lain sebagai bentuk perilaku terpuji. Dari tiga indikator yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan disekolah baik dalam materi pelajaran ataupun implementasi nyata dapat membentuk karakter akhlak mulia yang kaitannya dengan ketauhidan (Nuralimah et al., 2025).

Akhlak yang baik bersumber dari ajaran-ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dalam hal ini adalah kaitannya dengan tauhid. Akhlak yang sesuai dengan ajaran agama akan membawa seseorang pada keselarasan antara iman dan perbuatan. Akhlak yang baik dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Integrasi pendidikan tauhid dengan pembentukan karakter akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Akhlak yang diajarkan dalam pendidikan akan membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter akhlak mulia. Oleh karena itu, tauhid berkaitan dengan akhlak yang menekankan keyakinan akan keesaan Allah swt.

Dalam konteks pendidikan, fokus utama dalam prosesnya bertujuan untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa (Nasution & Masyithoh, 2024).

C. Strategi Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab (Ziliwu et al., 2024). Tauhid adalah prinsip utama dalam ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah. Konsep ini memiliki peranan yang sangat penting bagi umat Muslim karena menempatkan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang pantas untuk disembah. (Wahyuni, 2023). Namun, dalam praktiknya, pendidikan tauhid tidak cukup hanya disampaikan secara teori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Implementasi yang efektif menuntut strategi yang terstruktur dan menyeluruh agar nilai tauhid dapat diinternalisasi dan diaktualisasikan dalam perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, strategi implementasi pendidikan tauhid di sekolah sangat penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga transformasi karakter.

Berikut adalah strategi implikasi pendidikan tauhid yang bisa di terapkan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah (Rahmah & Ulan, 2024) yaitu integrasi nilai tauhid ke dalam kurikulum sekolah, penguatan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, penggunaan teknologi berbasis karakter, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Pertama, salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kurikulum, baik dalam materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembinaan sikap dan perilaku di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis karakter, termasuk penyusunan silabus yang menekankan pengembangan karakter.

Kedua, penguatan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam juga dapat diimplementasikan melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada diskusi, refleksi, dan studi kasus yang relevan dengan nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami

konsep-konsep agama, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketiga, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam implementasi pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa di rumah, serta melibatkan komunitas dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mempromosikan nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Keempat, Penggunaan teknologi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam implementasi pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. Nuryani menjelaskan, kemajuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memicu sejumlah transformasi signifikan, terutama di sektor pendidikan dengan munculnya ide *e-learning*. Berkat *e-learning*, proses pembelajaran menjadi lebih optimal dari segi efektivitas dan efisiensi. Pengembangan aplikasi atau *platform e-learning* yang menekankan pada pembentukan karakter dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa untuk belajar nilai-nilai moral Islam secara interaktif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan berbasis karakter dapat diakses secara lebih luas dan dapat menjangkau siswa di berbagai tempat dan waktu.

Strategi tambahan yang mendukung adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan tauhid. Komunikasi dan sinergi antara sekolah dengan keluarga dan lingkungan sosial membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Misalnya, melalui program parenting yang menanamkan nilai tauhid di rumah serta kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.

Dalam strategi implementasi pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam, evaluasi terhadap efektivitas program juga menjadi penting. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui penilaian akademik maupun penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana program pendidikan karakter telah berhasil diimplementasikan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan tauhid memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter berakhlak mulia pada siswa. Pendidikan tauhid tidak hanya berfungsi sebagai doktrin teologis, tetapi juga sebagai fondasi nilai dan etika yang menuntun perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa shifat, siswa diarahkan untuk mengembangkan akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, dan hormat terhadap sesama. Selain itu, pendidikan tauhid juga memperkuat kesadaran spiritual siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan krisis moral. Penanaman nilai tauhid yang terstruktur melalui strategi integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran kontekstual, kolaborasi guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai ilahiyah dalam karakter siswa. Dengan menjadikan tauhid sebagai kerangka dasar pendidikan karakter, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626-643.
- Al Aluf, W., Barizi, A., Kawakip, A. N., Wahyuni, H., & Bukhori, I. (2024). Integrasi Tiga Pilar Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1662–1667. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2374>
- Anwar, S., & Rosyad, R. (2021). Pemikiran dan Aplikasi Teologi Lingkungan di Pesantren Cicalengka Kabupaten Bandung. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11793>
- Basuki, D. D. (2024). Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid dan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Terpuji. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 401–418. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6187>
- Kasingku, J. D., & Siby, R. (2025). Pentingnya pertumbuhan karakter di dalam kehidupan orang muda menurut tulisan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 1–15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed). Sage Publications. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nasution, N. A. I. A., & Masyithoh, S. (2024). Integrasi Akhlak dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan, dan Filosofis. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan*

Islam, 7(1), 120–133.

- Ningsih, R. W., & Azmaliah. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Islami. *Tsaqofah*, 4(2), 839–847. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2590>
- Noviansyah, K. ., & Reza, K. M. F. (2023). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 5/Puu-X/2012 Tentang Pengujian Pasal 50 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4554. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6387>
- Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027>
- Nuryanti, Hidayat, Sibaweh, I., Amin, K., & Fitri, A. (2024). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4354.
- Prastyo, R. A., Tiranto, A., Abdi, W., & Marcelino. (2025). Membangun Kehidupan yang Berkah, Tauhid sebagai Sumber Motivasi. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 53–61.
- Qomaria, E. N. (2024). Urgensi Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini di Era Generasi Z. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2(2), 322–339.
- Rahmah, B., & Ulan, S. (2024). Pendidikan Berbasis Karakter Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6), 30–34.
- Rahmawati, M. R., Surahman, C., & Sumarna, E. (2025). Pengembangan Kurikulum PAI (Kajian atas Ayat-Ayat Pendidikan Tauhid dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an) Marshanda. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), 145–154.
- Syahid, N. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid. *Khatulistiwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 05(02), 39–48.
- Ummah, M. S. (2019). Kitab At-Tauhid. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahyuni. (2023). Tauhid dan Moral Sebagai Karakter Utama dalam Pendidikan Islam. *Integrasi Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(3), 153–166.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>